

**SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): PEMBENTUKAN KARAKTER
BERAKHLAK MULIA GENERASI ALFA MELALUI PROGRAM 7 KEBIASAAN
ANAK INDONESIA HEBAT**

Eva Veriani¹, Tutik Wijayanti², Agung Try Prasetya³, Decky Avrilianda⁴

(¹Pendas, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang)

(²Pendas, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang)

(³Pendas, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang)

(⁴Pendas, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang)

Alamat e-mail : ¹evaveriani_04@students.unnes.ac.id, Alamat e-mail :

²tutikwijayanti@mail.unnes.ac.id, Alamat e-mail : ³agungchem@mail.unnes.ac.id ,

Alamat e-mail : ⁴deckyavrilianda@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to assess the contribution of the 7 Habits of Great Indonesian Children program in shaping the noble character of the Alpha generation in elementary schools. This study uses a Systematic Literature Review (SLR) approach to collect data by examining 10 national scientific articles published between 2022 and 2026. The analysis was conducted to identify and evaluate various empirical and theoretical findings regarding the implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children program both in the school environment and the family environment. The results of the study indicate that the habits of Waking Up Early, Worshiping, Exercising, Eating Healthy and Nutritious Foods, Enjoying Learning, Being Social, and Sleeping Early in the 7 Habits of Great Indonesian Children program play a positive role in shaping the noble character of the Alpha generation. The success of the program is supported by good collaboration between teachers and parents as well as a conducive school environment and consistent implementation of this program. The challenge faced by this program in shaping noble character is the lack of parental supervision of students' gadget use at home.

Keywords: 7 Habits of Great Indonesian Children 1, noble character 2, Alpha Generation 3

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kontribusi program 7 kebiasaan anak Indonesia Hebat dalam membentuk karakter berakhlak mulia generasi Alfa di sekolah dasar. Kajian ini menggunakan pendekatan Sistematis Literatur Review (SLR) untuk mengumpulkan data dengan menelaah 10 artikel ilmiah nasional yang diterbitkan tahun 2022 sampai 2026. Analisis tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai temuan empiris dan teoritis mengenai pelaksanaan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebiasaan Bangun Pagi, Beribadah, Berolahraga, Makan Sehat dan Bergizi, Gemar

Belajar, Bermasyarakat dan Tidur Cepat dalam program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berperan positif dalam pembentukan akhlak mulia generasi Alfa. Keberhasilan program di dukung oleh kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua serta lingkungan sekolah yang kondusif dan konsisten menerapkan program ini. Adapun tantangan yang di hadapi program ini dalam membentuk akhlak mulia adalah kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget peserta didik lingkungan rumah.

Kata Kunci: 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat 1, Akhlak Mulia 2, Kata Generasi Alfa 3

A. Pendahuluan

Saat ini, Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) sangat menekankan pendidikan karakter karena pendidikan karakter dipandang sebagai syarat mutlak serta pondasi utama guna menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak sekedar unggul dalam prestasi akademiknya, melainkan juga mempunyai akhlak, dan nilai-nilai moral yang baik. Membentuk generasi yang berakhlak mulia merupakan bagian dari komponen kursorial tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam UU Tahun 2003 No. 20. Pendidikan karakter ini juga menjadi landasan yang kuat untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045.

Karakter berakhlak sangat penting bagi Generasi Alfa di era digital yang serba cepat dan instan. Generasi Alfa (lahir 2010–2025)

tumbuh di tengah masyarakat yang sangat digital di mana teknologi telah menjadi bagian dalam keseharian mereka. Menurut Kusumawardhani & Wanda (2020) standar serta nilai sosial anak-anak sangat rentang berubah terhadap kepribadian anak-anak karena pengaruh media dan internet secara terus-menerus.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan perubahan karakter generasi Alfa yang dipengaruhi oleh teknologi. Menurut Kartika et al. (2024), anak-anak mudah terpapar konten atau informasi negatif yang tidak selaras dengan setiap nilai karakter yang diharapkan dalam pendidikan di era digital ini. Kedua, ditemukan bahwa moral dan nilai-nilai karakter anak-anak ditantang oleh kecepatan kemajuan teknologi yang pesat (Khopipatu et al., 2024). Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa penting untuk melakukan penelitian

terkait membentuk karakter berakhlak mulia Generasi Alfa.

Pemerintah telah menghadirkan program "7 Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia" sebagai bentuk upaya nyata dalam menghadapi era digital bagi generasi Alfa untuk membentuk karakter. Program ini memiliki tujuan untuk membentuk prinsip-prinsip mulia dan karakter yang kuat sejak usia dini. 7 kebiasaan tersebut antara lain: bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Penanaman karakter yang dimulai dari rutinitas sederhana namun konsisten akan membentuk pola perilaku dan pikir positif dalam jangka panjang (Kleinschmidt & Gottfried, 2022).

Berdasarkan uraian masalah diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi sejauh mana kontribusi pembentukan karakter berakhlak mulia generasi Alfa melalui pembiasaan sederhana yang konsisten melalui program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Penelitian ini ini berfokus pada ranah afektif dan psikomotorik generasi Alfa. Pendidikan akhlak bukan sekedar pengajaran tentang benar dan salah,

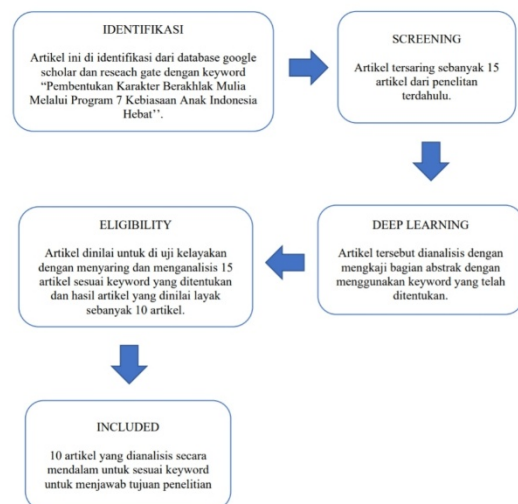
melainkan proses pembentukan karakter manusia secara utuh sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Mendidik akhlak generasi Alfa adalah sebuah investasi jangka panjang demi kelangsungan peradaban masyarakat Indonesia yang unggul.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan SLR (Sistematic Literature Review) dalam memperoleh data pada penelitian ini. Metode ini mencakup tindakan identifikasi, analisis, penilaian, serta menginterpretasikan sejumlah penelitian sebelumnya. Setiap langkah proses peninjauan dilakukan secara metodologis dan sesuai dengan langkah yang telah ditentukan. Artikel yang ditinjau kemudian diperiksa secara menyeluruh oleh peneliti. Lima langkah yang digunakan dalam implementasi teknik SLR ini: (1) merumuskan pertanyaan terkait penelitian (2) mencari dan mengumpulkan artikel yang relevan dengan pertanyaan (3) melakukan proses eksklusi serta inklusi dengan memilih artikel yang diperoleh; (4) menyajikan serta melakukan olah data dan (5) menginterpretasikan temuan untuk menarik kesimpulan temuan

pada penelitian ini (Fitriani & Putra, 2022)

Tindakan pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih tema penelitian. Tema dari penelitian ini adalah "Membentuk Karakter Mulia Melalui Program 7 Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia" Data dikumpulkan dengan melakukan pencarian di Google Scholar menggunakan *Research Gate* dan perangkat POP (*Publish or Perish*) menggunakan frasa "Membentuk Karakter Mulia Melalui Program 7 Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia". Peneliti mengumpulkan 50 artikel yang diterbitkan antara tahun 2022 dan 2026. Setelah itu, artikel-artikel tersebut dipilih dan secara bertahap diperiksa untuk menentukan apakah isinya sesuai dengan topik penelitian. 15 artikel memenuhi kriteria yang telah ditentukan, berdasarkan temuan dari proses analisis. Berdasarkan fokus pada tema penelitian ini, peneliti kemudian memilih 10 artikel tersebut untuk dievaluasi, kemudian dianalisis, dan dipelajari lebih lanjut. Langkah-langkah yang diambil peneliti untuk melakukan penelitian SLR menggunakan perangkat POP yang ditunjukkan pada diagram berikut.



Gambar 1 Diagram alur proses eksklusi dan inklusi tahapan dalam Systematic Literature Review (Musdary et al., 2021).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan kumpulan penelitian terdahulu yang telah dikaji dan dianalisis secara mendalam. Hal tersebut memperkuat data dan asumsi terkait pembentukan akhlak mulia generasi Alfa melalui 7 kebiasaan anak Indonesia hebat. Seperti dalam penelitian Neng Nurcahyati Sinulingga (2025) dengan judul "Membangun Karakter Sehat dan Berakhlak Mulia Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" dapat disimpulkan bahwa kebiasaan positif melalui program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di Indonesia ini bukan sekedar mendukung perkembangan fisik dan mental anak, melainkan menanamkan kedisiplinan, nilai moral, kepedulian,

serta tanggung jawab, yang sesuai dengan kebutuhan global. Program ini menunjukkan metode menyeluruh untuk membentuk kepribadian melalui pendidikan berbasis karakter nilai spiritual, sosial, dan kesehatan, yang didukung oleh sinergi antara masyarakat, sekolah, dan keluarga.

Sejalan dengan penelitian Camelia Istiqomah Purwanti Dkk (2025) dengan tema “Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan Karakter Anak” dengan hasil penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terbukti meningkatkan kedisiplinan siswa, baik dalam manajemen waktu maupun disiplin sosial dan akademik di tengah tantangan era digital. Sinergi antara orang tua, guru, serta lingkungan sekitarnya menjadi faktor kursorial untuk pembentukan rutinitas yang baik serta konsisten.

Kemudian penelitian Ica Amalia Dkk (2025) yang berjudul Implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri 02 Kendawa yang menyatakan bahwa implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SD Negeri 02 Kendawa memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Rutinitas-rutinitas seperti bangun pagi, menjaga kesehatan, bersyukur, serta aktif dalam proses belajar telah berhasil terinternalisasi dalam perilaku siswa, yang tercermin melalui peningkatan tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, serta kemampuan akademik dan sosial mereka.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Shendi Hendrar Satriyo Dkk (2026) yang berjudul “Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) Dalam Membentuk Budaya Positif Siswa Kelas IV SDN Polehan 2 Malang” menyatakan bahwa implementasi 7 KAIH mencapai tingkat efektivitas 81,4% yang dikategorikan sangat efektif. Program ini secara efektif menumbuhkan disiplin, toleransi, dan kerja sama peserta didik.

Di perkuat dengan penelitian Kefi Fadhilah Dkk (2025) bertema “Pendidikan Karakter Berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membangun Generasi Berintegritas dan Berdaya Saing” perkembangan karakter siswa terbukti mendapat manfaat dari penerapan rutin program 7 Kebiasaan Anak

Hebat Indonesia, terutama pada kedisiplinan, kerja sama, keterampilan sosial, dan tanggung jawab.

Lalu pada penelitian Muhammad Abdul Gofur Dkk (2025) yang berjudul “Implementasi Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa” Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ini telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari di sekolah dan dipantau melalui jurnal. Pemahaman guru mengenai program ini bersifat positif, dan kerja sama dengan orang tua telah terbangun. Dengan begitu, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, yang dibuktikan dengan peningkatan kehadiran peserta didik serta kedisiplinan waktu.

Disusul dengan penelitian Khalisya Azzura Ramadhani Dkk (2025) yang berjudul “Pemetaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar” Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang mencakup kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur

cepat telah terlaksana dengan kategori baik”. Hal ini terlihat dari konsistensi rutinitas yang tercatat dalam buku jurnal dan dukungan dari guru selama kegiatan sehari-hari. Tiga kebiasaan yang paling sering dipraktikkan adalah beribadah, gemar belajar, dan bermasyarakat.

Sejalan dengan penelitian Suprapti Dkk (2025) dengan judul “Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membentuk Tanggung Jawab sebagai Karakter Murid SDN 1 Domoro” menyatakan bahwa kebiasaan bangun pagi dan tidur cepat meningkatkan kedisiplinan waktu, ibadah dan gemar belajar memperkuat tanggung jawab akademik, sedangkan olahraga, pola makan bergizi, dan partisipasi bermasyarakat mendukung tanggung jawab pribadi dan sosial. Keberhasilan program ini didukung oleh dukungan para pengajar, orangtua dan fasilitas sekolah.

Kemudian pada penelitian Desmi Sofia Dkk (2025) dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Sehat dan Berakhlak Mulia Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” 7 menyatakan bahwa program ini dapat berfungsi sebagai alat yang efektif

untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kesehatan, akhlak mulia, tanggung jawab, serta empati kepada anak-anak.

Serta pada penelitian Nazwa Rakhim Dkk (2025) dengan judul “Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Teknologi di Era Digital” menyatakan bahwa kebiasaan seperti beribadah, bangun pagi, makan sehat dan bergizi, berolahraga, bermasyarakat, gemar belajar, serta tidur cepat secara signifikan mampu mengoptimalkan fokus, motivasi, kreativitas, serta kemampuan teknologi peserta didik. Pembiasaan ini juga memperkuat soft skill seperti disiplin, kerja sama, dan etika digital. Kesimpulannya, integrasi 7 Kebiasaan ini efektif membentuk generasi digital yang kreatif, unggul, dan berkarakter.

Dengan menyimpulkan hasil kajian pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ini dinilai dapat berkontribusi positif pada pembentukan akhlak mulia generasi Alfa.

Pendekatan Pembiasaan sebagai Strategi Pendidikan Karakter Berakhlak Mulia

Pendekatan pembiasaan merupakan strategi utama dalam membentuk akhlak mulia karena proses ini mengubah nilai-nilai abstrak menjadi perilaku konkret sehari-hari secara konsisten, sehingga karakter terpuji (berakhlak mulia) meresap ke dalam kepribadian peserta didik. Pendekatan ini relevan diterapkan pada peserta didik sekolah dasar karena anak belajar nilai dan perilaku melalui pengalaman langsung serta contoh nyata dari lingkungan sekitarnya. Rahmawati (2022) menyatakan bahwa karakter peserta didik sekolah dasar terbentuk melalui proses sosial yang berkelanjutan, sehingga pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam budaya sekolah dan tidak diposisikan sebagai program tambahan yang terpisah dari pembelajaran.

Putri dan Lestari (2024) menyatakan bahwa program karakter berbasis rutinitas harian memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk perilaku positif peserta didik sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kajian literatur menunjukkan bahwa ketika kebiasaan-kebiasaan tersebut dilaksanakan secara konsisten di sekolah dan diperkuat melalui

dukungan lingkungan keluarga, hasilnya dapat meningkatkan daya tahan moral anak terhadap pengaruh negatif seperti degradasi etika, perilaku konsumtif, maupun dampak buruk teknologi digital (Suprapti et al., 2025). Dengan pendekatan kebiasaan sederhana yang dilakukan setiap hari mampu menanamkan karakter yang terus bertumbuh dalam diri peserta didik. Guru dapat berperan sebagai teladan yang memberikan inspirasi di sekolah, kemudian untuk menguatkan nilai tersebut dalam kehidupan anak dirumah merupakan tugas orang tua. Untuk itu, program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memiliki peluang untuk menjadi jembatan yang efektif antara pendidikan formal dan pembentukan karakter berakhlak mulia dalam lingkungan sekolah dan keluarga.

Konsep Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Dengan adanya program ini merupakan langkah terencana yang mewakili upaya besar untuk membentuk generasi individu yang memiliki akhlak mulia. Metode ini berfokus pada tujuh perilaku penting yang harus ditanamkan dan dikembangkan sejak sedini mungkin. Program 7 Kebiasaan Anak-Anak

Hebat Indonesia dijelaskan lebih rinci di bawah ini:

Bangun pagi : bangun pagi yaitu aktivitas terjaga pada rentang waktu pukul 04.00 hingga 06.00 yang penting untuk dibiasakan oleh peserta didik.. Kajian literatur mengungkapkan bahwa kebiasaan bangun pagi menjadikan peserta didik lebih disiplin dalam mengatur waktu serta lebih siap menghadapi pembelajaran (Atsilah et al., 2025).

Beribadah : beribadah merupakan wujud penghormatan, pengabdian, dan ketaatan kepada Tuhan yang dilaksanakan sesuai kepercayaan atau ajaran agama yang dianut. Frasandy (2024) menunjukkan budaya sekolah yang berupa penanaman nilai religius dan ibadah mampu menjadi sarana internalisasi etika dan akhlak mulia. Dengan demikian, penerapan rutinitas beribadah menjadi elemen strategis dalam menciptakan generasi yang tidak sekedar berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mempunyai akhlak mulia serta unggul dalam kecerdasan spiritual.

Berolahraga : berolahraga mampu meningkatkan daya tahan fisik, mental, dan sikap pantang menyerah sehingga dapat terbentuk

karakter sehat dan kerja keras. Kegiatan olahraga berperan dalam membentuk kondisi fisik, kerja keras, dan kepedulian (Pradana, 2021). Secara psikis, aktivitas fisik mampu memperkuat kemampuan berpikir pada anak. Secara konsisten olahraga rutin mampu berkontribusi untuk menjaga serta mengoptimalkan kemampuan dalam berpikir, seperti daya ingat dan proses belajar. (Furqani, 2017).

Makan sehat dan bergizi : program ini mempunyai tujuan khusus yaitu untuk membantu anak-anak Indonesia mengembangkan sikap moral tinggi, cerdas, dan rutinitas yang sehat. Perkembangan emosional, mental, serta fisik anak sangat terbantu oleh pola makan yang seimbang dan sehat (Intansari et al., 2023). Edukasi terkait makanan sehat juga perlu diterapkan agar implementasi makan sehat dan bergizi menjadi rutinitas sehingga dapat berdampak pada kesiapan akademik, pertumbuhan optimal, dan menjamin kesehatan peserta didik (Jihad et al., 2024).

Gemar belajar : gemar belajar merupakan kebiasaan yang mendorong peserta didik untuk selalu meningkatkan keterampilan,

pengetahuan, dan pemahaman dengan tingginya sikap antusias serta rasa ingin tahu. Kebiasaan ini penting untuk mendukung pengembangan diri, meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, tanggung jawab, serta membentuk karakter cerdas dan berakhlak mulia. Kreativitas mempunyai dampak krusial dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir inovatif, adaptif, serta berorientasi pada solusi dalam era globalisasi (Lestari et al., 2024). Gemar belajar juga mendorong peserta didik menjadi individu yang akan belajar sepanjang hayatnya. Seseorang yang belajar sepanjang hayatnya akan senantiasa belajar terus menerus, berkesinambungan, dan berkelanjutan hingga akhir hayat dengan proses belajar yang sejalan dengan perkembangan individu (Sudrajat & Hariati, 2021).

Bermasyarakat : bermasyarakat adalah kebiasaan yang melatih setiap murid untuk berinteraksi sosial, berkolaborasi, serta berperan aktif dalam berbagai kegiatan budaya, sosial, maupun lingkungan sekitarnya. Rutinitas ini penting untuk pengembangan sikap kepemimpinan, keterampilan sosial, menanamkan nilai gotong royong,

solidaritas, serta rasa kepedulian dan empati terhadap sesama. Suharjana (2013) menyatakan bahwa rutinitas tersebut mendukung seseorang dalam menjalin interaksi yang positif bersama orang lain, menciptakan lingkungan yang harmonis, serta memperkuat ikatan sosial.

Tidur cepat : Tidur cepat adalah kebiasaan yang mendorong peserta didik untuk beristirahat pada jam yang sesuai di malam hari agar mendapatkan waktu tidur yang berkualitas dan juga cukup. Kebiasaan ini penting untuk mendukung kinerja otak dalam proses belajar, menjaga kesehatan mental, dan fisik. Di sisi lain, anak-anak yang waktu tidurnya cukup secara teratur lebih mampu memaksimalkan potensi pendidikan mereka dan membangun hubungan pertemanan yang lebih erat dengan teman sekelasnya. Namun, rutinitas tidur lebih awal seringkali dianggap tidak penting, namun berdampak pada kesehatan, pengendalian emosi, dan kedisiplinan diri (Lubis & Nasution 2022).

Tantangan Pembentukan Akhlak Mulia di Era Digital Bagi Generasi Alfa

Meskipun program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berkontribusi positif dalam membantu anak-anak

mengembangkan karakter yberakhlak mulia, implementasi program ini menghadapi sejumlah hambatan dan tantangan di lapangan. (Atsilah et al., 2025) mengidentifikasi bahwa pengaruh gadget dan media digital menjadi tantangan utama karena anak cenderung menghabiskan waktu bermain ponsel sehingga mengganggu pola tidur dan konsentrasi belajar. Fenomena ini menunjukkan bahwa rutinitas sederhana misalnya tidur tepat waktu, belajar teratur, serta bangun pagi, sulit dipertahankan oleh peserta didik di era digital. (Lisnasari et al., 2025) menambahkan bahwa 7 kebiasaan tersebut tidak diterapkan secara konsisten di rumah karena kebanyakan orang tua masih belum memahami sepenuhnya implementasi dan dampaknya. Hambatan lain yang menghambat keberhasilan program ini adalah orang tua yang kurang terlibat dalam mendorong kebiasaan positif anak di rumah (Alamsyah et al., 2025).

Sebenarnya, orang tua seharusnya menjadi perpanjangan tangan sekolah, memastikan bahwa prinsip-prinsip program ini benar-benar diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun

kenyataannya, banyak orang tua masih gagal memberikan arahan dan teladan yang tepat kepada anak-anak mereka, dan mereka bahkan secara rutin memperbolehkan anak-anaknya meluangkan waktu lebih lama di dunia maya. Akibatnya, anak-anak terpapar konten berbahaya yang bertentangan dengan upaya untuk menumbuhkan karakter moral dan berakhlak mulia mereka. Akibatnya, terdapat perbedaan antara perilaku yang dilakukan anak-anak di rumah dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah.

Strategi Pembentukan Karakter Akhlak Mulia di Era Digital

Sesuai dengan kajian beberapa literatur menunjukkan bahwa keberhasilan dan keefektifan program ini di dukung oleh konsistensi penerapan kebiasaan di lingkungan sekolah serta kolaborasi antara guru dan orangtua. Lingkungan sekolah yang menerapkan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dengan konsisten menciptakan ekosistem belajar yang stabil serta terintegrasi, yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter berakhlak mulia. Konsistensi ini memastikan bahwa pembentukan karakter bukanlah kegiatan insidental,

melainkan sebuah budaya sekolah yang meresap ke dalam setiap interaksi sosial, sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi menjadi rutinitas otomatis (habituation).

Pola yang berulang dan konsisten ini secara bertahap akan mengkristalkan sifat-sifat positif dalam diri peserta didik, mengubah pengetahuan moral menjadi tindakan nyata, sehingga nilai-nilai kebaikan tersebut bertransformasi menjadi identitas diri yang permanen pada peserta didik. Dengan pembiasaan yang konsisten, karakter berakhlak mulia akan terinternalisasi ke dalam alam bawah sadar, sehingga peserta didik mampu memilah informasi secara bijak, berempati dalam berkomunikasi di ruang siber, dan menggunakan teknologi untuk tujuan yang produktif

Berhasilnya program ini juga membutuhkan bantuan orang tua dan guru sebagai pembimbing, motivator, teladan, serta evaluator. Sebagai motivator, guru serta orang tua memberikan arahan, semangat, dan penghargaan untuk menumbuhkan semangat belajar dan pembiasaan positif (Munawir et al., 2022). Sebagai evaluator, guru dan orang tua melakukan pemantauan

perkembangan anak secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran serta pembiasaan (Nasution et al., 2023). Kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat krusial karena perilaku setiap murid di sekolah dipengaruhi oleh pola asuh di rumah. Kolaborasi ini menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter berakhlak mulia di era digital.

E. Kesimpulan

Kesimpulan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menunjukkan hasil signifikan dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia generasi Alfa. Hal tersebut ditandai dengan hasil pada dimensi bangun pagi menunjukkan hasil datang ke sekolah tepat waktu, pada dimensi beribadah menunjukkan hasil taatnya mengikuti kegiatan keagamaan, pada dimensi Berolahraga menunjukkan hasil mengikuti kegiatan kebugaran jasmani dan rohani, makan Sehat dan bergizi menunjukkan hasil tidak jajan sembarangan serta mencuci tangan sebelum makan, pada dimensi gemar belajar menunjukkan hasil rajin membaca buku serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat

waktu, pada dimensi bermasyarakat menunjukkan hasil aktif bekerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan rumah, dan pada dimensi tidur cepat menunjukkan hasil bahwa pada saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran di kelas mereka dapat fokus dan tidak mengantuk. Hal ini mencerminkan bahwa program ini telah berhasil menyentuh aspek afektif dan psikomotorik anak, sehingga mereka bisa memisahkan antara yang tepat dan keliru serta memiliki kontrol diri yang kuat. Pada akhirnya, indikator utama dari pencapaian ini adalah terciptanya budaya positif di lingkungan pendidikan dan keluarga, di mana akhlak mulia menjadi identitas utama generasi muda Indonesia yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. A., Hidayati, L., & Yayuk, E. (2025). Strategi Penerapan 7 Kebiasaan Anak Hebat oleh Orang Tua dan Guru di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 222–236.
- Amalia, I., Wahid, F. S., & Mumpuni, A. (2025). Implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SD Negeri Kendawa 02. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 441–453.

- <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30603>
- Atsilah, A., Aurelia, A., Adrias, A., & Safitri, S. (2025). Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Peserta didik SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan. Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan, 02(02), 74–78
- Fadhilah, K., Fatimah, T., & Jamaludin, A. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis 7 Kebiasaan Anak Hebat dalam Membangun Generasi Berintegritas dan Berdaya Saing. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 216–227. <https://doi.org/10.29313/masagi.v2i2.7980>
- Fitriani, D., & Putra, A. (2022). Systematic Literature Review (SLR): Eksplorasi Etnomatematika pada Makanan Tradisional. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.19184/jomeal.v2i1.29093>
- Frasandy, R. (2024). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta didik. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 841–852. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12860>
- Furqani, A. R. (2017). Latihan Fisik Sebagai Brain Booster Untuk Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2688>
- Gofur, M. A., & Febriyanti, S. (2025). Implementasi Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 130–141. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i2.1032>
- Intansari, I., Wulandari, S., Sugara, U., & Rahman, N. A. A. (2023). Healthy and Halal Food's Contribution to Children After The Covid-19 Pandemic. *Journal of Halal Science, Industry, and Business*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31098/jhasib.v1i2.1964>
- Jihad, F. F., Paradhiba, M., Is, J. M., Duana, M., Sriwahyuni, S., Darmawan, & Oktaria, Y. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Preferensi Makanan Sehat dan Bergizi pada Remaja: Studi di Kalangan Peserta didik SMA. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(1), 22–32.
- Kartika, I., Pratiwi, R., & Syahputra, H. N. (2024). Tantangan pendidikan karakter di era digital. Yogyakarta: Deepublish.
- Khopipatu S, S., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Generasi Alpha Di Era Metaverse. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(01), 1–10. <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11372>
- Kleinschmidt, & Gottfried. (2022). Praxis der Kinderpsychologie und Kinderpsychiatrie. PEDOCS : Open Access Erziehungswissenschaften, 7(43), 276–277. <https://doi.org/10.25656/01>
- Kusumawardhani, A., & Wanda, K. (2026). Implementasi Segitiga

- Restitusi Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Siswa Generasi Alpha Di Kelas 5 SD Negeri Pandeglang 10. *Jurnal Tahsinia*, 7(3), 430-446.
<https://doi.org/10.57171/fp57ft29>
- Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R. (2024). Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Peserta didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 358–364.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.543>
- Lisnasari, S. F., Wafiqah, N., & Solin, N. M. (2025). Sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Oleh : JURNAL ADAM : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 127–136.
- Lubis, A. H., Amvina, & Nasution, S. F. (2022). Pengaruh Smartphone Terhadap Kualitas Tidur pada Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Barumun Tengah. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 251–259.
<https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i3.1094>
- Munnawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Nasution, I., Monalisa, F. N., Fadla, S. L., Wildyani, E. P., Aulia, P. F., & Wijaya, A. R. H. (2023). Kompetensi Evaluator Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(02), 193–202.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v3i02.437>
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Peserta didik Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78–93.
- Purwanti, C. I., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 336-343.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.28880>
- Putri, A. L., & Lestari, S. (2024). Program pembiasaan harian sebagai strategi penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 55–67.
- Rahmawati, S. (2022). Peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 201–212.
- Rakhim, N., Rahadian, D., & Purwanti, Y. (2025). Implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan teknologi di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 309-316.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35289>
- Ramadhani, K. A., Sofwan, M., & Risdalina, R. (2025). Pemetaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3).
<https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8743>

- Satriyo, S. H., Trisnayanti, D. A., & Setyawati, P. D. (2026). Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) dalam Membentuk Budaya Positif Siswa Kelas IV SDN Polehan 2 Malang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(2), 1982-1993. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5807>
- Sinulingga, N. N. (2025). Membangun karakter sehat dan berakhlak mulia melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 109-131. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v9i1.2941>
- Sofia, D., Indrawadi, J., & Montessori, M. (2025). Strategi Pembentukan Karakter Sehat dan Berakhlak Mulia Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat: Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(4 Nopember), 7383-7392. <https://doi.org/10.58230/27454312.2974>
- Sudrajat, H., & Hariati, R. H. (2021). Hakikat Pendidikan Sepanjang Hayat Untuk Ditanamkan Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 6(02), 253-262. <https://doi.org/10.54723/jurnalalamin.v6i02.44>
- Suprpti, Indarwati, S., Setyowati, E., Santoso, & Rondli, W. S. (2025). Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa SDN 1 Dimoro. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 72-81.
- Suharjana. (2013). Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat Dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 189-201.
- Nurfadilah, A., Hakim, A. R., & Nurropidah, R. (2022). Systematic Literature Review: Pembelajaran Matematika pada Materi Luas dan Keliling Segitiga. *Polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.56916/jp.v1i1.33>